BAB III

GAMBARAN NOVEL ODA NOBUNAGA SERIES 4

A. Gambaran Umum Novel Oda Nobunaga series 4

1. Sinopsis Novel *Oda Nobunaga series 4*

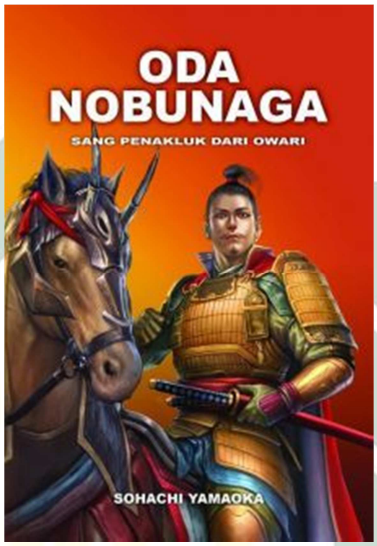

Gambar 3.1

Novel ini berawal dari zaman yang bernama *Sengoku jidai* (Zaman Sengoku) yang berkisar di tahun 1493-1573, dimana pada zaman itu terjadi pembagian periode dalam sejarah Jepang yang dimulai sekitar tahun 1493. Periode sengoku merupakan masa dimana kerap terjadi pergolakan sosial, intrik dalam kancah politik, serta konflik militer yang hampir secara konstan berlangsung dari awal abad ke-15 hingga awal abad ke-17. Terjadi berbagai peristiwa peerangan pada saat itu, salah satunya adalah peristiwa *Meionoseihan*, dimana pada peristiwa ini terjadi pergolakan di dalam *Klan* Ashikaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menentukan pewaris jabatan *Shogun*[1]. Pada novel Oda Nobunaga jilid 4 ini berceritakan sepak terjang Oda Nobunaga dalam mempersatukan Jepang dibawah kekuasaannya. Berbagai dtrategi yang dibentuk oleh Oda Nobunaga tidaklah mudah, Nobunaga harus menghadapi musuh dar berbagai arah, penyatuan Jepang sudah di depan mata.

Kini hancur akibat penghiatan Nagamasa, adik ipar Nobunaga dan klan Azai. Nobunaga dan Tokugawa Leyasu yang sedang menyerbu Echizen Negeri yang dikuasai oleh klan Azai dipkasa mundur dan dikejar-kejar musuh. Melihat kekuatan Nobunaga melemah karena penghiatan yang dilakukan oleh Nagamasa yang bekerjasama dengan Shogun Yoshiaki, Takeda Shingen dari Negeri Kai mengerahkan pasukan untuk menguasai Ibu kota Kyoto yang saat itu menjadi sasaran oda Nobunaga, dengan dukungan dari klan Azai, Klan Asakura, dan Shogun Yoshiaki. Bahkan para pendeta Gunung Hiei dan kuil Hongan berani untuk menampakkan taringnya dan siap untuk menyerang Nobunaga. Dikepung dari empat penuru Nobunaga harus menusun taktik baru, karena usahanya untuk menyatukan seluruh Jepang yang telah dicita-citakannya terancam gagal.

[1] Hhtp//*sengoku jidai a.k.a Zaman Sengoku_World in Words*.htm. diakses pada 20 September 2015 pukul 13.00 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tokoh Penting Pada Periode Sengoku	
Tiga Daimyo Utama	***Oda Nobunaga*** *~* ***Toyotomi Hideyoshi*** *~* ***Tokugawa Leyasu***
Daimyo Lainnya	***Azai nagamasa*** *~* ***Chosokabe Motochika*** *~* ***Date Masamune*** *~ Hojo Soun ~ Hojo Ujiyasu ~ Imagaa Yoshimoto ~* ***Maeda Toshiie*** *~* ***Matsunaga Hisahide*** *~* ***Mori Motonari*** *~ Otomo Sorin ~ Saito Dosan ~ Sanada Masayuki ~ Shimazu Yoshihisa ~ Shimazu Yoshihiro ~ Takayama Ukon ~* ***Takeda Shingen*** *~* ***Uesugi Kenshin*** *~ Uesugi Kagekatsu ~ Ukita Hideie*
Tokoh Militer Terkenal	***Akechi Mitsuhide*** *~ Fukushima Masanori ~* ***Fuma Kotaro*** *~ Hattori Hanzo ~* ***Hojo Ujimasa*** *~* ***Honda Tadakatsu*** *~ Kobayakawa Hideaki ~ Honganji Kennyo ~ Ii Naomasa ~ Ishida Mitsunari ~ Ishikawa Gaemon ~ Kato Kiyomasa ~* ***Maeda Keiji*** *~ Naoe Kanetsugu ~ Oda Nobutada ~ Otani Yoshitsugu ~ Saika Magoichi ~ Sanada Nobuyuki ~* ***Sanada Yukimura*** *~ Shibata Katsuei ~ Shima Sakon ~ Tachibana Ginchiyo ~ Takeda Katsuyori ~ Takenaka Shigeharu ~ Toyotomi Hideyori ~ Yamamto Kansuke*
Lain-lainnya	*Kaisar ogimachi ~ Hosokawa Gracia ~ Komatsuhime ~ Izumo no Okuni ~ Kaihime ~* ***Miyamoto Musashi*** *~* ***Mori Ranmaru*** *~ Nene ~* ***Nohime*** *~* ***Oichi*** *~* ***Sasaki Kojiro***

Tabel 3.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Biografi Penulis

Gambar 3.2

Berasal dari kota Kaide,Niigata, Yamaoka lahir dengan nama Shozo Yamauchi pada tanggal 11 Januari 1907. Ketika menikah dia mengubah nama terakhirnya menjadi Fujino. Setalah lulus dari Sekolah Menengah Pertama Yamaoka pergi ke Tokyo untuk belajar di "Teishinkanshi-youseijo". Pada usia 17 tahun dia mulai bekerja di industri penjilidanbuku.

Pada tahun 1933 dia meresmikan sebuah majalah "Taishu-club" dan juga menjabat sebagai pemimpin redaksi. Dia menggunakan nama pena Sohachi Yamaoka dan menjabat sebagai koresponden perang dalam perang pasifik, setelah perang usai Yamaika menulis sebuah novel "Tokugawa Ieyasu" selama 17 tahun periode. Novel tersebut panjangnya 40 jilid sehingga menjadi salah satu karya terpanjang fiksi di era modern. Setalah menyelesikan novel-Nya yang berjudul "Tokugawa Ieyasu" Sohachi Yamaoka menulis sebuah novel yang berjudul "Oda Nobunaga Sang Penakluk dari Owari" yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panjangnya 5 jilid. Dan pada tahun 1978 Sohachi Yamaoka meninggal dunia.[2]

2. Biografi Penerjemah Novel Oda Nobunaga

Novel Oda Nobunaga adalah Novel yang ditulis oleh penulis Jepang yang bernama Sohachi Yamaoka, awalnya Novel ini berbahasa Jepang, hingga pada akhirnya pihak penerbit, yakni Kansha Publishing yang mengait sastrawan asal Jepang yang bernama Ribeka Ota. Ribeka Ota di pilih oleh pihak Kensha Publishing untuk menerjemahkan novel yang diterbitkan oleh Sohachi Yamaoka pada tahun 1987 ke dalam bahasa indonesia. Novel terjemahan ini pun berhasil diterjemahkan oleh Ribeka Ota dan di cetak pertama kali di Indonesia tahun 2015, dengan novel 5 seri.

Ribeka Ota sendiri adalah sastrawan yang lahir di kota Kobe, Jepang. Beliau mengeyam pendidikan hingga mendapat gelar MA yakni gelar sastra Jepang. Pada tahun 1995 Ribeka Ota tinggal di Semarang, wanita yang memiliki profesi sebagai penerjemah ini, juga menjadi dosen tidak tetap di Unnes sebagai dosen sastra. Selain menerjemahkan Oda Nobunaga dari seri 1 sampai 5, Ribeka Ota juga menerjemahkan karya sastra lain seperti *Taira no Masakado*, *Uesugi kenshin*, *Naruto Hicho* karya Eiji Yoshikawa, *1Q84* karya Haruki Murakami, dan juga menerjemahkan novel Indonesia ke dalam Bahasa Jepang karya Eka Kurniawan dengan judul *Bi Wa Kizu* (cantik itu luka) yang di terbitkan oleh penerbit Jepang.

[2] Hhtp://*www.studiokata.com/sohachi-yamaoka*/ diakses pada september 2015.pukul 14.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain sebagai penerjemah, Ribeka Ota juga memiliki pengetahuan yang cukup banyak mengenai sepak terjang dan sejarah Nobunaga dalam menyatukan Jepang.

3. **Analisis Tema, Tokoh atau Penokohan dan Latar dalam Novel *Oda Nobunagan series 4* Karya Sohachi Yamaoka**

Unsur-unsur yang terdapat pada novel Oda Nobunaga jilid 4 meliputi beberapa hal yaitu (a) tema (b) tokoh atau Penokohan (c) latar.

a. **Tema**

Tema diartikan sebagai pokok pikiran atau dasar cerita yang dipercakapkan dan dipakai sebagai dasar mengarang, menggubah sajak dan sebagainya. Menurut, Stanton tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita yang secara khusus didasarkan pada sebagian besar unsur-unsurnya dengan cara paling sederhana.[3]

Tema tidak dapat disimpulkan hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita. Walaupun sulit ditentukan secara pasti, tema bukanlah makna yang disembunyikan. Menurut Panuti-Sudjiman mengatakan bahwa adanya kaitan erat antara tokoh dan penokohan dengan tema di samping kaitan latar dengan tema kadang-kadang didukung oleh pelukisan latar atau tersirat di dala lakuan tokoh atau penokohan.[4]

---

[3] Burhan Nurgiyanto, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah ada University Press, 2009), hal 67

[4] Adib Sofia dan Sugihastuti, *Feminisme dan sastra: Menguak Citra Perempuan dalam layar Terkembang*, (Bandung: Katarsis, 20003) hal 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tema dalam novel Oda Nobunaga jilid 4 adalah *Perjalanan seorang Daiyo klan dalam membangun dan merancang strategi perang demi menyatukan Jepang*. Novel yang diangkat dari kisah nyata seorang pemimpin Klan, Oda Nobunaga saat harus membuat strategi perang baru saat di serang dari berbagai musuh dan penghianatan yang dilakukan oleh adik iparnya dari berbagai arah. Hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan novel berikut :

1) "Penyatuan seluruh Jepang yang sudah di depan ata, kini hancur akibat penghianatan Nagamasa-adik ipar Nobunaga dan klan Azai. Nobunaga dan leyasu yang sedang menyerbu Echizen dipaksa mundur dan dikejar-kejar musuh.[5]
2) "melihat kekuatan Nobunaga melemah, Takeda Shingen mengerahkan pasukan untuk menguasai Ibu Kota Kyoto dengan dukungan klan Azai, Klan Asakura, dan Shogun Yoshiaki. Bahkan para pendeta Gunung Hiei dan Kuil Hongan berani menampakkan taringnya untuk menyerang Nobunaga. Dikepung dari empat penjuru, Nobunaga harus menyusun taktik baru. Usaha untuk menyatukan seluruh Jepang yang telah dicita-citakannya terancam gagal.[6]

Dari kutipan diatas, terlihat dengan jelas bahwa seluk beluk kisah perjalanan Oda Nobunaga dalam membuat strategi baru yang akan digunakan untuk menyatukan Jepang yang sesuai dengan cita-citanya, pembuatan strategi yang amat sangat sulit harus di lakukan Nobunaga karena harus melawan adik iparnya Nagamasa, dana harus melawan para peguasa kuil Hongan.

Selain kesulitan yang dihadapi berasal dari acaman musuh-musuhnya yang bergabung dalam anti koalisi Nobunaga kesulitan tersebut juga di dapat dari proses perancangan strategi baru yang

[5] Sohachi Yamaoka. *Oda Nobunaga:Sang Penahkluk dari owari seri 4*. Kensha Publishing. Tokyo: 2015. Hal 501
[6] Ibid hal 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus di hadapi oleh Nobunaga karena strategi baru harus dibuat sesuai dengan wilayah geografi, Negosiasi serta pola pikir musuh yang akan menjadi dasar pendoman penyerangan Nobunaga dalam proses penyatuan Jepang. Selain itu Nobunaga juga harus mencari koalisi yang akan membantu pasukan gabungan dalam penyerangan

b. Tokoh atau Penokohan

Tokoh, menurut Abrams adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Sementara itu, penokohan menurut Jones adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Ahmad menggunakan istilah watak untuk individu rekaan yang mengalami peristiwa/berkelakuan di dalam berbagai peristiwa cerita.

Dalam kaitannya dengan keseluruhan cerita, peranan masing-masing tokoh tidak sama, ada tokoh yang dapat digolongkan sebagai tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam sebuah novel. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebgai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa kali dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek.[7]

Dalam novel Oda Nobunaga jilid 4, para tokohnya memiliki peran yang berbeda-beda. Pada sub bab ini, analisis tokoh dan penokohan dilakukan pada tokoh utama dan tokoh tambahan yang berperan dalam novel Oda Nobunaga jilid 4. Tokoh utama terdiri dari satu tokoh saja, yaitu Oda Nobunaga itu sendiri. Sementara untuk tokoh tambahan, penulis hanya mengambil beberapa tokoh saja yang mempengaruhi jalan cerita novel dan kehidupan Oda Nobunaga. Adapun para tokoh tambahan yang berperan dalam novel ini adalah Nagamasa Azai (Adik Ipar Nobunaga), Oichi (adik kandung Nobunaga istri dari Nagamasa Azai), Tokugawa Leyasu (Samurai Koalisi Nobunaga), Toyotomi Hideyoshi (Samurai Koalisi Nobunaga), Akechi Mitsuhide (Jendral perang klan Oda), Putri Noh (Istri Nobunaga), Takeda Shingen (Musuh Nobunaga dari klan Takeda), , Shogun Yoshiaki (Shogun musuh Nobunaga),.

Tokoh atau Penokohan dalam novel Oda Nobunaga jilid 4 adalah sebagai berikut:

[7] Ibid hal 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Oda Nobunaga

Gambar 3.3

Oda Nobunaga adalah tokoh utama dalam cerita. Oda Nobunaga adalah seorang samurai pemimpin klan Oda yang sangat kontroversional disetiap pengambilan keputusan serta penentuan strategi perang selain itu Nobunaga digambarkan sebagai pemimpin klan yang selalu membaca arus zaman yang terjadi pada zaman sengoku.

Nobunaga sering disebut sebagai panglima dengan kekejaman yang tak tertandingi. Korban pembataiannya begitu banyak sampai-sampai tak terhitung jumlahnya. Reputasi buruk itu disebabkan dari gerakan gila-gilaan bagaikan bagaikan setan dimasa itu. Memang para pakar sejarah mengakui bahwa tanpa pembedahan besar oleh Nobunaga, zaman peperangan tidak mungkin berakhir. Bagaimanapun juga, secara harfiah memakan atau dimakan, membunuh atau dibunuh, rangkaian krisis seperti ini berawal dari pengerahan pasukan ke tettsu pada awal bulan agustus. Selain memiliki tindakan yang bringas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam setiap pertempuran Nobunaga juga adalah jendral perang yang ahli politik dan ahli dalam strategi prang pada zaman itu. Hal ini sesuai dengan kutipan novel berikut.

a) "Gunung Hiei dianggap sebagai tanah suci bagi penganut Buddha dan menjadi pusat ilmu pengetahuan. Kuil Hongan menjulang gagah di Timur laut Kyoto, apalagi keganasan para pendeta militan di gunung itu memiliki sejarah menyulitkan para kaisar.
"Itu kuserakan kepadamu. Pesannya begini. Gunung Hiei segera menarik diri dari persekongkolan. Jika mereka menarik diri dan tidak melindungi musuh di atas gunung itu, semua wilayah kekuasaan Gunung Hiei di negeri kekuasaan Oda akan di kembalikan."
"Kalau mereka tidak setuju...?"
"Kalau mereka tidak setuju, gunung itu dikepung dan diserang hingga mereka kelaparan. Bersama dengan pasukan Azai-Asakura, para pendeta pun cepat akan menjadi kering kerontang..."
"Penganut Buddha seharusnya bersikap sepantasnya penganut Buddha,tidak boleh ikut campur pada peperangan,begitu?"
"Benar, kamu memang cekatan. Tapi kalau mereka tidak mau, bagaimana?"
"kalau begitu, ancam untuk membakar kuilnya."
"Tokichi!"
"ya"
"kalau mau mengancam lawan, kamu harus melakukannya supaya mereka benar-benar takut."
"benar juga."[8]
b) "pandangan saya pada Tuanku sudah berubah! Tuanku punya kekuatan tetapi tidak punya ketentraman hati. Watak yang tidak sabaran dan gampang marah itulah kekurangannya...karena saya menganggap demikian, seandainya tuanku nekat kembali ke jalan sebelah timur danau dan langsung menyerang kastel Odani, maka Hisahide ini akan bersekongkol dengan Azai untuk mengincar nayawa Tuanku..."[9]
c) "Memang Tuan Nobunaga bukan panglima yang biasa. Padahal hampir terbunuh di lembah Kutsuki. Matsunaga Danjo Hisamasa memutar lidah secara cerdik hingga berhasil menyakinkan Kutsuki Shinano-no-kami untuk

[8] Ibid 151
[9] Ibid 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersumpah setia dan menyajikan makanan enak sebanyak-banyaknya kemudian lewat daerah itu dengan selamat."[10]

d) "Nobunaga ituu memang bukan samurai bisasa. Ternyata dia ahli politik yang hebat, sekaligus ahli siasat yang jauh berbakat....pikir leyasu.[11]

Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa Nobunaga adalah seorang samurai yang memiliki kecerdasan dan bakat perang luar biasa, yang didukung dengan penetahuan yang dalam mengenai situasi politik serta kekacauan yang dialami pada zaman itu. Tapi di balik itu sebuah Nobunaga juga dianggap sebagai samurai dan panglima yang begitu kejam hingga mendapat julukan "The King Devil" dari Neraka ke 6. Karena aksinya yang membatai klan dari Istrinya serta membakar habis tempat suci bagi agama Buddha yakni gunung Hiei yang dianggap bersekongkol atas keterlibatannya dalam mengamankan pasukan gabungan dari klan Azai-Asakura.

Hal itu dilakukan oleh Nobunaga karena prinsip Nobunaga atas perdaiman tidak akan tercipta dari sebuah peperang. Memiliki imange Kontroversional pada masa itu membuat Nobunaga semakin memperkukuh rencana atas cita-cita mulianya yang ingin menyatukan seluruh wilayah Jepang dan menyudahi kekacauan yang terjadi pada zaman itu.

2) Putri Noh

[10] Ibid 55
[11] Ibid 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.4

Dalam novel ini Putri Noh adalah istri dari sah sari Oda Nobunaga. Nama sebenarnya adalah kicho, tetapi karena dia berasal dari berasal dari provinsi Mino dia sering dipannggil Nouhime. Dia dikenal kecantikan dan juga kepintarannnya. Ayah nouhime adalah Daimyo bernama Saito Dosan dan Ibunya bernama Omi no Kata. Putri Noh dikenal sebagai ahli dalam menggunakan senjata dan beladiri. Dalam novel ini tokoh Putri Noh digambarkan sebagai wanita sekaligus istri yang sangat pemberani hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut :

a) "Beliau sifatnya begitu keras. Walaupun Nobunaga dibunuh beliau akan mendukung putra sulung mereka, Kimyomaru, dan menutup kastel Gifu. Jika ada yang datang menyerang, dia akan berperang tanpa ragu. Begitulah katanya dengan gagah kepada orang-orang yang mengamankan jalannya".[12]
b) "Putri Noh yang pemberani itu pasti akan berpakaian untuk untuk berperang dan bertarung hingga napas terakhir tanpa mundur selangkah pun bila diberi kabar bahwa suaminya telah mati."[13]

[12] Ibid 33
[13] Ibid 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) "Soal penggalaman bermakna, istriku pulang ke Gifu selama aku pergi dan persiapan untuk bertahan didalam kastel sampai-sampai membuat anak-anaknya berpakaian lengkap untuk berperang. Ini memang pengalaman yang bermakna bagiku."[14]

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa Putri Noh memiliki keberanian dan tekad yang kuat. Dalam legenda zaman sengoku Putri Noh juga sering menjadi kaki kanan ayahnya dalam membunuh lawan dan juga menjadi mata-mata untuk klan ayahnya. Selain sisi keberanian dan tekad yang kuat, Putri Noh juga menjadi sosok yang sangat mengerti keinginan, dan kegundahan Nobunaga dikala Nobunaga berada pada situasi yang sangat sulit dimasa itu.

3) Nagamasa Azai

Gambar 3.5

Nagamasa Azai adalah seorang Daimyo pada masa Sengoku. Ia adalah adik ipar dari Nobunaga yang berarti istri dari Oichi adik Nobunaga. Dalam Novel ini Nagamasa Azai yang berasal dari Klan Azai, dimana Klan Azai bekerjasama dengan klan Takeda dan klan Asakura untuk melawan klan Oda

[14] Ibid 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dipimpin oleh Oda Nobunaga. Nagamasa yang mendapat gelar Nagamasa *Bizen No* Kami merupakan anak dari Hisamasa Azai yang seorang pensiunan militer pada masa itu, Nagamasa adalah seorang anak yang sangat berbakti terhadap ayahnya, apa yang diinginkan oleh ayahnya akan dilaksanakan.

Selaian berbakti Nagamasa juga merupakan samurai yang sangat menjunjung tinggi kesetiaannya kepada klannya dan setia akan janji terhadap kesetiannya untuk tetap mengabdi kepada klan Asakura. Hal itu dapat dibuktikan dengan kutipan berikut :

a) "Karena itu, kau harus memiliki hati yang tabah, Bizen ini menuruti pendapat Ayah dan membulatkan hatiku untuk mempertahankan kesetiaan kepada klan Asakura".[15]
b) "Kami berhutang budi kepada klan Asakura sejak generasi kakekku. Seandainya aku melawan kehendak Ayah yang mengorbankan diri demi membalas budi kepada mereka, berarti aku durhaka".[16]
c) "Nagamasa memiliki kecerdasan dalam mengamati arus zaman dan mampu mampu memahami cita-cita besar Nobunaga".[17]

Dari kutipan diatas dapat dilihat sosok Nagamasa adalah samurai yang memiliki hati yang baik dan patuh akan tetapi sikapnya tersebut bertentangan dengan keiingan ayahnya yang lebih mementingkan sikap memilih setia kepada Asakura.

4) Oichi

[15] Ibid hal 42
[16] Ibid hal 42
[17] Ibid hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.6

Odaoichi atau yang biasa disebut oichi dalam novel ini adalah seorang wanita bangsawan Jepang semasa zaman sengoku yang terkenal akan kecantikannya. Dia adalah adik dari Nobunaga dan istri dari Nagamasa Azai. Dalam novel ini Oichi di gambarkan sebagai sosok wanita yang memiliki kebimbangan yang sangat luar biasa. Karena penghiantan yang dilakukan suaminya terhadap klan kakaknya, Nobunaga, Oichi sangat bingung dan selalu dirundung kesedihan atas konflik yang ada diantar kakak dan suaminya. Hal itu dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut :

a) "Karena aku istri Nagamasa, seharusnya aku mendukung suamiku...begitulah katamu. Tapi walaupun aku sependapat dengan u, tetapi klan Azai maupun tuan Asakura takkan memaafkan. Karena itulah, aku berdiri disini dan mengamatinya".[18]
b) "sepertinya aku lahir di zamann yang salah. Aku tidak bisa sekuat Putri Noh. Karena itu, kuserahkan segalanya padau setelah aku menyaksikan keberangkatan suamiku".[19]

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa tokoh Oichi dalam noel ini digambarkan sebagai seorang yang sangat setia

[18] Ibid hal 35
[19] Ibid hal 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap suami dan keluarganya, disamping itu Oichi adalah wanita yang sangat gampang menyerah dan putus asa atas keadaan yang dihadapinya.

5) Tokugawa Ieyasu

Gambar 3.7

Tokugawa leyasu adalah salah satu dari 3 Daimyo utama dalam zaman sengoku, dalam novel ini Ieyasu ada pada pihak Nobunaga yang menjadi bagian dari koalisi Nobunaga dalam mempersatukan Jepang. Ieyasu digambarkan sebagai seorang yang memiliki ketenang yang amat sangat saat berada pada situasi yang sangat kacau. Selain itu Ieyasu juga merupakan samurai yang memiliki bakat sebagai pembentuk takti perang yang sangat jitu. Hal ini akan dibuktikan pada kutipan berikut:

a) "Pada saat itu, Ieyasu yang mengamati air muka setiap orang dengan sikap yang tenang sejak tadi dan baru menggeserkan kursi lipatnya ke depan."[20]
b) "Keberanian serta kecerdasannya dalam berperang sudah di kenal di seluruh Mikawa. Pasukan yang di pimpin olehnya maju dengan membentukkan tembok tombak saat musuh menyeberang sampai tengah sungai".[21]

[20] Ibid 18
[21] Ibid 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kutipan novel di atas dapat dilihat bahwa Tokugawa Ieyasu adalah seorang samurai yang cerdas dan berani di samping memiliki sifat yang berani, Ieyasu juga meiliki sifat yang tenang. Selain memiliki sifat yang positif Ieyasu juga memiliki sifat yang tidak sabaran dan gegabah

6) Akechi Mitsuhide

Gambar 3.8

Akechi Mitsuhide adalah salah satu orang kepercayaan Nobunaga dalam klan Oda. Akechi Mitsuhide memiliki pangkat sebagai jendral perang dari klan Oda. Karena sifatnya yang patuh akan perintah Nobunaga, Akechi Mitsuhide dia beri hadiah oleh Oda Nobunaga sebuah kastil yang berada di wilayah Echizen serta kastel Sakamoto. Berikut ini beberapa kutipan dari novel yang menggambarkan sifat dari Akechi Mitsuhide :

a) “Meski kelihatan tenang dan berkepala dingin, Mitssuhide tak bisa menahan emosi yang terlihat pada air mukannya. Mengetahui kalau Nobunaga akan menunjuk dirinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai penguasa negeri Echizen, Mitsuhide keluar dari markas Nobunaga dengan semangat yang meluap-luap".[22]

7) Toyotomi Hideyoshi

Gambar 3.9

Dalam novel ini tidak banyak yang dituliskan mengenai Toyotomi Hideyoshi, Toyotomi Hideyoshi adalah menantu sekaligus pemimpin klan yang berkoalisi dengan Nobunaga dan Ieyasu. Dalam nove ini Hideyoshi di gambarkan sebagai seorang samurai yang memiliki kecerdasan dalam berperang. Berikut ini kutipan mengenai sifat dari Toyotomi Hideyoshi :

a) "Saat menyeberang sungai itu ke Kunitomo, Kinoshita Tokichiro Hideyoshi datang menyusul Nobunaga.
"Tuanku, kita akan ke mana?"
Dia bertanya, tak mengerti maksud majikannya.
"kearah kepala kyda."
"Kepala kuda....berarti, keluar ke Kokubuden dan kembali ke arah timur?"
"ikut saja. Kamu juga."
Hideyoshi yang cerdas pun memiringkan kepala dengan air muka yang penuh pertanyaan.[23]

8) Takeda Shingen

[22] Ibid hal 8
[23] Ibid 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.10

Takeda Shingen adalah sseorang Daimyo dari klan Takeda. Dalam sejarah Takeda Shingen merupakan musuh besar dari Nobunaga. Dalam Novel ini Takeda Shingen digambarkan sebagai seorang Daimyo yang memiliki tubuh yang gemuk dan juga memiliki kecerdasan yang luar biasa dalam membuat taktik perang salah satunya adalah taktik sirip ikan yang dibentuk saat melawan Tokugawa Ieyasu. Berikut bukti dari kutipan di dalam novel tersebut :

a) "setelah tabibnya pergi, Shingen tertawa ringan seolah-olah menggoyangkan tubuhnya yang gemuk, tidak tampak seperti orang yang sedang menderita sakit dada."[24]
b) "Takeda Shingen yang terkenal sebagai ahli takti perang yang terhebat di Jepang, akirnya bangkit sebagai musuh Nobunaga secara terang-terangan..."[25]

c. Latar

Menurut Stanton, latar cerita adalah lingkungan peristiwa, yaitu dunia cerita tempat terjadinya peristiwa. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa segala keterangan, petunjuk, pengacuan

[24] Ibid 269
[25] Ibid 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra membangun latar cerita.

Unsur dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang di ceritakan dalam sebuah karya tulis. Unsur tempat yang digunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" tersebut biasanya dihubngkan dengan aktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Sementara, latar sosial menyarankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks berupa kebiasaan hidup, adat-istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan sikap, dan lain-lain tergolong latar spiritual.[26]

1) Latar tempat

Latar tempat dalam novel Oda Nobunaga terdapat di beberapa temoat seperti nama negara, kota atau daerah tempat peristiwa berlangsung yang disebut secara eksplisit dan ada pula yang hanya disebut secara implisit. Secara garis besar, Jepang tepatnya di wilayah Echizen merupakan latar tempat

[26] Burhan Nurgiyanto, *Teori Pengkaji Fiksi*, hal. 223-227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang paling dominan dalam noel Oda Nobunaga. Sedangkann latar tempat yang lain adalah Tokyo, Gifu, Kyoto, Omi, Owari.

Sebagian besar cerita dalam novel Oda Nobunaga terjadi di Jepang tepatnya diwilayh Echizen dimana ia mengadakan rapat besar guna membentuk taktik perang baru saat tahu kalau di hianati oleh klan Azai, selain itu Echizen juga merupakan tempat perang terbuka saat klan gabungan Oda-Tokugawa menyerang klan gabungan Azai-Asakura. Seperti dalam kutipan noel berikut :

> "Dibandingkan dengan perlengkapan perang meraka yang mewah menakjubkan saat berngkat ke Echizen pada musim semi tahun lalu, barisan pasukan Nobunaga pada saat ini tampak sungguh-sungguh menyeramkan bagaikan utusan kematian yang datang dari neraka."

Selain di Echizen, wilayah Kyoto juga merupakan latar tempat yang sempat ditonjolkan dalam novel Oda Nobunaga yang merupakan tempat pembangunan kastil dari Akechi Mitsuhide yang diberikan oleh Nobunaga, dan juga sebagai tempat markas besar dari klan Oda. Hal ini sesuai dengan kutipan novel berikut :

> "Nobunaga pernah berdamai dengan Azai-Asakura, lalu berperang lagi, sudah lima kali bertempur secara langsung. Selama itu pula dia ke Nagashima, menyerang gunung Hiei, manahan Matsunaga di gunung shigi, berlari ke setsu, lalu memasuki Kyoto. Walaupu istana kekaisara yang merupakan harapan selama ini akhirnya rampung, Nobunaga terlalu sibuk,bahkan tak sempat menghadap kaisar."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Latar waktu

Latar waktu dalam novel Oda Nobunaga terjadi saat periode Sengoku tepatnya pada tahun 1493-1573, tetapi dalam novel seri empat ini terjadi pada tahun 1570 Masehi atau dalam perhitungan jepang tahun pertama Genki. Hal ini dapat dilihat daam kutipan novel berikut :

> "Pada tanggal 5 Mei tahun pertama Genki (1570 Masehi). Pada malam itu Ieyasu dan Nobunaga dapat dikatakan telah menjalin ikatan batin yang sesungguhnya"

Selain itu, latar waktuyag digunakan dalam novel Oda Nobunaga juga sangat berariasi. Beberapa latar waktu disebut implisit, misalnya untuk menunjukkan waktu musim panas dijelaskan dalam kutipan berikut.

> "Dalam cuaca begini panas mereka berlari datang dari Totomi...tapi lantaran sifatnya yang tidak sabaran itu, Nobunaga segera memerintahkan untuk menyerang serempak tanpa memberi wajtu istirahat kepada pasukannya."

Penyebutan dengan hitungan tanggal secara detail akan memudahkann pembaca dalam menghayati suasana setiap bagian cerita. Hitungan dengan tanggal tersebut misalnnya, pada 9 Mei tiga hari setelah perundingan dengan Ieyasu. Hitungan berdasarkan pada peredaran matahari disebutkan dengan kata-kata setiap malam, menjelang sore, setiap sore, tengah malam, tadi malam, siang, dan malam, dini hari.

Hitungan dengan jumlah hari juga banyak digunakan dalam Oda Nobunaga, beberapa hari, tiga hari, hari ini, pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu hari. Selain itu penyebutan nama-nama hari yang digunakan sebagai latar waktu adalah minggu, senin, rabu, dan lain sebagainnya. Penyebutan tersebut berfungsi untuk menjelaskan urutan aktu sehingga perkembangan karakter tokoh dapat dicermati secara kronologis.

Selain latar waktu yang disebutkan tersebut, terdapat kata-kata lain yang menerangkan latar waktu, yaitu sejak, sekejap, selama ini, nanti, setelah, ketika, akan, sudah, beberapa, saat, beberapa tahun lalu, di hari berikutnya, keesokan harinya. Latar waktu yang menggunakan kata-kata tidak langsung tersebut memberikan efek estetis pada novel ini dan pembaca terhindar dari rasa bosan.

A. Biografi Oda Nobunaga

Gambar 3.11

Oda Nobunaga (織田 信長) lahir 23 Juni 1534 dan meninggal 21 Juni 1582 pada umur 47 tahun) adalah seorang daimyo Jepang yang hidup dari zaman Sengoku hingga zaman Azuchi-Momoyama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nobunaga dilahirkan di Istana Shōbata pada tahun 1534 sebagai putra ketiga Oda Nobuhide, seorang daimyo zaman Sengoku dari Provinsi Owari. Kisah lain mengatakan Nobunaga dilahirkan di Istana Nagoya. Ibunya bernama Dota Gozen (Tsuchida Gozen) yang merupakan istri sah Nobuhide, sehingga Nobunaga berhak menjadi pewaris kekuasaan sang ayah.

Nobunaga diangkat menjadi penguasa Istana Nagoya sewaktu masih berusia 2 tahun. Sejak kecil hingga remaja, Nobunaga dikenal sering berkelakuan aneh sehingga mendapat julukan "si bodoh dari Owari" dari orang-orang di sekelilingnya. Nama julukan ini diketahui dari catatan tentang Nobunaga yang tertarik pada senapan yang tertulis dalam sejarah masuknya senjata api ke Jepang melalui kota pelabuhan Tanegashima.

Pada waktu Toda Yasumitsu dari Mikawa membelot dari klan Imagawa ke klan Oda, Matsudaira Takechiyo berhasil diselamatkan dari penyanderaan pihak musuh. Nobunaga sering melewatkan masa kecil bersama Matsudaira Takechiyo (nantinya dikenal sebagai Tokugawa Ieyasu) sehingga keduanya menjalin persahabatan yang erat. Pada tahun 1546, Nobunaga menyebut dirinya sebagai Oda Kazusanosuke (Oda Nobunaga) setelah diresmikan sebagai orang dewasa pada usia 13 tahun di Istana Furuwatari. Nobunaga mewarisi jabatan kepala klan (katoku) setelah Oda Nobuhide tutup usia. Pada upacara pemakaman ayahnya, Nobunaga melakukan tindakan yang dianggap tidak sopan dengan melemparkan abu dupa ke altar. Ada pendapat yang mengatakan cerita ini merupakan hasil karangan orang beberapa tahun kemudian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1553, Hirate Masahide, sesepuh klan Oda melakukan seppuku sebagai bentuk protesnya terhadap kelakuan Nobunaga. Kematian Masahide sangat disesali Nobunaga yang lalu meminta bantuan pendeta bernama Takugen untuk membuka gunung dan mendirikan tempat beristirahat arwah Hirate Masahide. Kuil ini kemudian diberi nama kuil Masahide. Pada tahun 1548, Nobunaga mulai memimpin pasukan sebagai pengganti sang ayah. Pertempuran sengit melawan musuh lama Saitō Dōsan dari provinsi Mino akhirnya bisa diselesaikan secara damai. Nobunaga kemudian menikah dengan putri Saito Dōsan yang bernama Nōhime.

Lahir sebagai pewaris Oda Nobuhide, Nobunaga harus bersaing memperebutkan hak menjadi kepala klan dengan adik kandungnya Oda Nobuyuki. Setelah menang dalam pertempuran melawan klan Imagawa dan klan Saito, Nobunaga menjadi pengikut Ashikaga Yoshiaki dan diangkat sebagai pejabat di Kyoto.

Pertemuan Nobunaga dengan bapak mertua Saito Dōsan dilakukan di kuil Shōtoku yang terletak di Gunung Kōya. Ada cerita yang mengatakan dalam pertemuan ini kualitas kepemimpinan yang sebenarnya dari Oda Nobunaga mulai terlihat dan reputasi Nobunaga sebagai anak bodoh mulai terhapus. Pada bulan April 1556, sang bapak mertua Saitō Dōsan tewas akibat kalah bertempur dengan putra pewarisnya sendiri Saitō Yoshitatsu. Pasukan Dōsan sebetulnya sudah dibantu pasukan yang dikirim Nobunaga, tapi konon sudah terlambat untuk dapat menolong Saitō Dōsan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 24 Agustus 1556, Nobunaga memadamkan pemberontakan yang dipimpin adik kandungnya sendiri yakni Oda Nobuyuki, Hayashi Hidesada, Hayashi Michimoto, dan Shibata katsuie dalam pertempuran Ino. Oda Nobuyuki terkurung di dalam Istana Suemori yang dikepung pasukan Nobunaga. Sang ibu (Dota Gozen) datang untuk menengahi pertempuran di antara kedua putranya, dan Nobunaga diminta untuk mengampuni Nobuyuki.

Pada tahun berikutnya (1557), Nobuyuki kembali menyusun rencana pemberontakan. Nobunaga yang mendengar cerita ini dari laporan rahasia Shibata katsuie berpura-pura sakit dan menjebak Nobuyuki untuk datang menjenguknya ke Istana Kiyosu. Nobuyuki dihabisi sewaktu datangke Istana Kiyosu.

Pada saat itu, Shiba Yoshimune dari klan Shiba menduduki jabatan Kanrei. Kekuatan klan Shiba sebagai penjaga Provinsi Owari sebenarnya sudah mulai melemah, sehingga klan Imagawa dari Provinsi Suruga, klan Mizuno dan Klan Matsudaira dari Proinsi Mikawa bermaksud menyerang Provinsi Owari. Sementara itu, perselisihan terjadi di dalam klan Oa yang terdiri dari banyaknya keluarga dan faksi. Klan Oda mengabdi selama 3 generasi untuk keluarga Oda Yamato-no-kami. Oda Nobutomo memimpin keluarga Oda Yamato-no-kami yang menjabat sebagai shugodai untuk distrik Shimoyon, Provinsi Owari. Nobunagabukan merupakan garis keturunan utama klan Oda, sehingga Oda Nobutomo berniat menghabisi keluarga Nobunaga yang dianggap sebagai ancaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat itu, Oda Nobutomo menjadikan penjaga Provinsi Owari yang bernama Shiba Yoshimune sebagai boneka untuk mempertahankan kekuasaan. Walaupun hal ini lazim dilakukan shugodai pada zaman itu, Yoshimune tidak menyukai perlakuan Nobutomo sehingga hubungan diantara keduannya menjadi tegang. Di tengah panasnya hubungan dengan Yoshimune, Nobutomo menyusun rencana pembunuhan atas Nobunaga. Rencana pembunuhan ini dibocorkan Yoshimune kepada Nobunaga, sehingga ada alasan untuk menyerang Nobutom. Setelah tahu rencana pembunuhan yang disusunnya terbongkar, Nobutomo sangat marah terhadap Yoshimune. Ketika sedang menangkap ikan di sungai ditemani pengawalnya, putra Yoshimune yang bernama Shiba Yoshikane dibunuh oleh Nobutomo. Anggota keluarga Yoshikane (seperti adik Yoshikane yang kemudian dikenal sebagai Mori Hideyori dan Tsugawa Yoshifuyu) meminta pertolongan Nobunaga untuk melarikan diri ke tempat yang jauh.

Peristiwa pembunuhan Shiba Yoshikane merupakan kesempatan bagi Nobunaga untuk memburu dan membunuh komplotan pembunuh Yoshikane dari keluarga Oda Kiyosu yang sudah lama merupakan ganjalan bagi Nobunaga. Oda Nobutomo berhasil dihabisi paman Nobunaga yang bernama Oda Nobumitsu (penguasa Istana Mamoriyama). Dengan tewasnya Nobutomo, Nobunaga berhasil menamatkan sejarah keluarga Oda Kiyosu yang merupakan garis keturunan utama Klan Oda, sehingga keluarga Oda Nobunaga yang bukan berasal dari garis keurunan utama bisa menjadi pemimpin klan.[27]

[27] *www.wikipedia.com*. Diakses pada tanggal 20 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nobunaga menaklukkan penguasa Istana Inuyama bernama Oda Nobukiyo yang sebenarnya masih satu keluarga. Setelah itu, Nobunaga menyingkirkan Oda Nobuasu yang merupakan garis utama keturunan klan Oda sekaligus penguasa distrik Shimoyon. Oda Nobuyasu adalah anggota keluarga Oda Kiyosu yang menjadi musuh besar Nobunaga. Nobunaga berhasil mengalahkan Oda Nobuyasu, dan mengusirnya dalam pertempuran Ukino. Pada tahun 1559, keluarga Nobunaga berhasil memegang kendali kekuasaan Provinsi Owari.

1. **Pengikut Klan Oda**

   Klan Oda merupakan salah satu klan besar pada zaman Sengoku. Berikut ini beberapa nama pengikut dari Klan Oda yang dipimpin oleh nobunaga :

	Menantu Pria	**Anak laki-laki angkat**	**Ksatria Berbaju Hitam**	**Ksatria Berbaju Merah**	**Pengikut lain**
Shibata Katsuie	Gamo Ujisato	Mori Ranmaru	Sassa Narimasa	Maeda Toshiie	Kuki Yoshitaka
Takigawa Kazumasu	Tsutsui Sadatsugu	Mori Nagauji	Mori Yoshikatsu	Ban Naomasa	Hosokawa Yusai
Niwa Nagahide	Niwa Nagashige	Mori Nagataka	Kawajiri Hidetaka	Mori Hideyori	Araki Murashige
Akechi Mitsuhide	Matsudaira Nobuyasu		Hacha Yoritaka	Nonomura Masahige	Ikeda Katsumasa
Hayashi Hidesada	Mizuno Tadatane			Inoko Kazutoki	Matsunaga Hisahide
Sakuma Nabumori	Saji Kazunari			Asai Shinbachiro	Tsutsui junkei

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ikeda Tsuneoki	Nijo Akizane			Ito Nagahisa	Inaba Yoshimichi
Murai Sadakatsu	Marikoji Mitsufusa			Sawaki Yoshiyuki	Ando Morinari
Hori Hidemasa	Takudaiji Sanehisa			Kanemori Nagachika	Ujiie Naomoto
Hasegawa Hidekazu					
Tokugawa Leyasu					
Hashiba Hideyoshi					

Table 3.2

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data tentang karakteristik krpemimpinan dan strategi politik Oda Nobunaga

Dibalik kesuksenannya dalam berperang, berpolitik, dan menyatukan hampir separuh wilayah Jepang Nobunaga memiliki watak dan kepribadian yang unik, dibalik sifat pemberani, kharismatik, dan jenius, Nobunaga juga memiliki sifat kejam dan arogan yang dia miliki terbukti saat menghadapi koalisi anti Nobunaga dari gunung Hiei dan para pendeta militan, Nobunaga dengan kejamnya membaakar habis kuil Hiei yang ada di gunung Hiei yang dianggap sebagai tempat sakral dan suci umat Jepang demi untuk ambisinya. Akan tetapi dibalik semua kekejamannya, Nobunaga melakukan ini dengan alasan yang kuat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didasari dengan pemikiran yang matang. Berikut ini gaya kepemimpinan Nobunaga yang ada pada novel Oda Nobunaga seri 4 :

1) Nobunaga mempunyai kemampuan untuk memimpin para pengikutnya yang terdiri dari kalangan yang sangat terpilih, tapi sering dikatakan tidak berusaha untuk mengerti sifat orang-orang yang ada di sekelilingnya. Pendapat lain mengatakan para pengikut sering tidak mendapatkan penjelasan dari Nobunaga tentang maksud kebijakan politik yang sedang diambil. Hal itu terbukti pada kutipan dari novel Oda Nobunaga sebagai berikut :

> "Selesai makan, Nobunaga meninggalkan tirai yang dibentangkan di sekeliling markas, bendera, dan panji-panji. Hanya di sertai 15-16 anak buah, Nobunaga menuruni gunung begitu saja.
> "memang tak ada yang mengetahui maksud Nobunaga yang sesungguhnya. Mereka menganggap perjalanan dengan kuda itu sekedar jalan-jalan yang berani lantaran tahu musu tak akan keluar untuk menyerang."
> "Keluwessan sesuai dengan situasi di depan mata: itulah inti keyakinan Nobunaga. Rupanya taktik perang Nobunaga telah berubah pada operasi penyerangan kali ini. Hideyoshi pun baru sadar akan hal itu."

2) Nobunaga sangat mengawasi gerak-gerik para daimyo. Nobunaga sering mengirim berbagai macam barang berharga untuk Uesugi Kenshin dan Takeda Shingen yang dianggap sebagai ancaman terbesar dengan mkasud untuk menjalin hubungan persahabatan. Hal tersebut dibuktikan dengan isi novel Oda Nobunaga sebagai berikut :

> "Takeda Shingen yang terkenal sebagai ahli taktik perang yang terhebat di Jepang, akhirnya bangkit sebagai musuh Nobunaga secara terang-terangan...
> Demi mencegah gerakan Shingen itu, Nobunaga telah menjalin ikatan kekeluargaan dengannya melalui dua kali, tiga kali lipat pernikahan diantara kedua klannya. Nobunaga senantiasa waspada dan berusaha mengambil hatinya, namun segala usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> seperti itu sia-sia. Sudah dapat diduga dengan mudah kalau Shingen berambisi menaklukan seluruh Jepang dengan memanfaatkan Nobunaga."

3) Nobunaga adalah salah satu figur paling kontroversial dalam sejarah Jepang, pada awal usahanya untuk menyatukan Jepang, Oda hanyalah merupakan klan kecil dari Owari, dan tidak memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam peta politik saat itu. Puluhan Daimyo besar dan kecil berkuasa secara foedalistik di Jepang; Hojo (Kanto), Uesugi (Kaganoto), Takeda (Shinano), Imagawa (Suruga), Asakura-Azai (Echizen), Saito (Mino), Rokuhara (Kansai), Mori (Chigoku), Ukita (Bizen), dan lain-lain. Akan tetapi dengan kejeniusannya dalam membaca arus zaman dan kepandaiaannya dalam membuat strategi perang dan politik dan didasari dengan sifat kharismatik dan ambiusnya Nobunaga berhasil merebut semua wilayah tersebut dan menyatukan semua wilayah tersebut dibawa klan Oda. Hal tersebut dibuktikan dalam cuplikan teks dari novel Oda Nobunaga sebagai berikut :

> "Saat pagi datang Nobunaga memasukan kuda ke depan gerbang utama di Higashi-Sakamoto, mengeluarkan perintah yang kian tegas."
> "yang memusnakan gunung Heie adalah gunung Hiei itu sendiri! Jangan membedakan rahib atau orang biasa. Jangan memaafkan jompo atau pun anak kecil. Bunuh setiap manusia hidup tanpa sisa demi membuktikan tak ada tana suci yang busuk di dunia ini. Hanya dari situlah matahari baru akan terbit!"
> "Suara itu bukan suara manusia lagi. Seruan tegas yang begitu mengerikan di lemparkan oleh raksasa revolusi kepala "tradisi" yang sudah kehilangan jiwanya."

4) Apapun kontroversi mengenai banyaknya tindakannya yang dianggap kejam, akan tetapi dengan prinsip Nobunaga "Perdamaian hanya dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diciptakan setelah melalui peperangan". Sangatlah benar, dengan adanya Nobunaga pertempuran pada zaman itu sedikit bisa diminimalkan selain itu Nobunaga juga dianggap sebagai peletak dasar kekuatan Toyotomi dan Tokugawa dalam mempersatukan Jepang seutuhnya. Selain itu sampai saat ini rakyat Jepang menggap Nobunaga sebagai pahlawan. Berikut kutipan dari noel Oda Nobunaga seri 4 :

> "Nobunaga sering disebut sebagai panglima dengan kekejaman yang tidak tertandingi. Korban pembantaiannya begitu banyak sampai-sampai tak terhitung jumlahnya. Reputasi buruk itu disebabkan dari gerakan gila-gilaan bagaikan ssetan pada masa itu. Memang para pakar sejarah mengakui bahwa tanpa pembedahan besar oleh Nobunaga itu zaman peperangan tidak mungkin berakhir bagaimmana pun juga secara harfiah memakan atau dimakan, membunuh atau dibunuh rangkaian krisis seperti itu berawal dari pengerahan pasukan ke settsu pada awal Agustus itu."

Nobunaga sejak masih muda memperlihatkan sifat jenius dan tindakan gagah berani. Tindakan yang sangat mengejutkan sang ayah juga sering dilakukan oleh Nobunaga, seperti menggunakan api untuk melepas sekelompok kuda di Istana Kiyosu. Ketika masih merupakan pewaris kekuasaan ayahnya, Nobunaga dari luar terlihat sangat melindungi para pengikutnya. Di sisi lain, Nobunaga sangat berhati-hati terhadap para pengikut walaupun tidak diperlihatkan secara terang-terangan.

a. Pembentukan strategi politik Oda

Nobunaga dikenal dengan kebijakan yang dianggap kontroversial seperti penolakan kekuasaan oleh klan yang sudah mapan, dan pengangkatan pengikut dari keluarga yang asal usul keturunannya tidak jelas. Nobunaga berhasil memenangkan banyak pertempuran di zaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sengoku berkat penggunaan senjata api model baru. Selain itu, ia ditakuti akibat tindakannya yang sering dinilai kejam, seperti perintah membakar semua penentang yang terkepung di kuil Enryakuji, sehingga Nobunaga mendapat julukan raja iblis.[28] Berikut ini berbagai kebijakan yang pernah di jalankan oleh Nobunaga pada masa Sengoku :

1) Tenka Fubu

Pada abad pertengahan, rakyat Jepang terdiri dari kelas bangsawan, kelas pendeta, dan kelas samurai. Stempel Nobunaga bertuliskan "*Tenka Fubu*" yang memiliki arti penguasaan seluruh Jepang dengan kekuatan militer yang sering diartikan sebagai ambisi Nobunaga untuk mendirikan pemerintahan militer oleh kelas samurai dengan menghapus kelas bangsawan dan kelas pendeta. Ambisi Nobunaga menghancurkan kelas pendeta terlihat dari kebijakannya menghancurkan pemberontakan Ikko Ikki dan perang Ishiyama yang dilancarkan terhadap kuil Honganji dan pendeta Kennyo. Keshogunan Muromachi yang berada di bawah kendali Nobunaga juga mengeluarkan peraturan pertahanan di Kyoto yang menempatkan kompleks rumah tinggal kelas bangsawan di lokasi khusus agar lebih mudah diawasi. Hal tersebut dapat di buktikan dengan kutipan novel berikut

"dalam situasi seperti itu, barisan paskan Nobunaga saat pulang ke Gifu dari Kyoto tampak begitu ane sampai – sampai memaksa penduduk Kyoto membungkam. Sebagai ganti pasukan berkuda yang berjumlah banyak, Nobunaga disertai pasukan senapan modern dengan alas kaki yang kukuh. Setiap prajurit dilarang menggunakan baju zirah berat seperti dulu, hanya

[28] Hhtp://*id.wikipedia.org/wiki/Oda-Nobunaga*. Diakses pada 19.00 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggenakan topi baja dari eropa serta perlengkapan perang yang ringan untuk asbigaru. Dibandingkan dengan perlengkapan perang mereka yang meah menakjubkan."

2) Kegiatan Beragama

Walaupun menyatakan dirinya sebagai penganut sekte Hokke, Nobunaga dinilai tidak punya penghormatan sama sekali terhadap agama Budha. Perintahnya dinilai kejam dalam penyelesaian masalah Ikko Ikki dan pembantaian massal kuil Enryakuji. Nobunaga dikabarkan menggunakan patung batu dewa pelindung anak dalam agama Budha dan batu nisan sebagai tembok batu di Instana Azuchi.

Pihak yang membela Nobunaga menyangkal Nobunaga tidak religius dengan menunjukan pada bukti langit-langit menara utama istana Azuchiyang dipenuhi hiasan gambar para tokoh dalam agama Budha, Taoisme, dan Konfusianisme. Pendapat lain mengatakan Nobunaga hanya menginginkan pemerintahan militer yang sekuler. Nobunaga juga tidak pernah melarang kegiatan gama seperti Jodo Shinshu dan kuil Enryakuji. Hal tersebut dapat di buktikan dengan kutipan novel berikut.

"Fakta bahwa Nobunaga adalah musuh Buddha tak terbantahkan lagi. Lihat saja, betapa kejamnnya perlakuan Nobunaga teradap kuil cabang di Nagashima. Itu saja sudah cukup sebagai bukti. Pada zaman kacau begini, kuil suci pun harus dipertahankan dengan kekuatan militer.....bukankah itulah pendirian kuil Hongan sejak pendeta Rennyo?"

"Nobunaga mengijinkan membangun kuil katolik di ibukota dan hendak menamainya kuil Eiroku sesuai dengan sebutan zaman khas Jepang. Pada saat itu...karena kekaisaran memprotes, dia mengganti namanya dengan kuil Nanban. Tuan pendeta kepala pasti sudah tahu soal itu...tapi, cerita berikut ini belum diketahui oleh Tuan pendeta kepala. Yaitu sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nobunaga mengizinkan Kuil Nanban dibangun, dua misionaris yang bernama Frois dan Organtin repot-repot berkunjung kepada Nobunaga di kastel Gifu, lalu mereka berunding secara rahasia."

3) Kebijakan terhadap istana

Nobunaga tidak menempati jabatan istana setelah mengundurkan diri dari jabatan Udaijin, bulan April 1578. Pengunduran diri Nobunaga sering dikatakan berkaitan dengan wafatnya Uesugi Kenshin diusia 49 tahun, bulan Maret 1578. Ada pendapat yang mengatakan Nobunaga sudah mempunyai kekuasaan yang cukup hingga tidak lagi emerlukan bantuan dari istana, apalagi saingan Nobunaga sudah tidak ada lagi. Musuh-musuh besar Nobunaga seperti Uesugi Kenshin, kekuatan militer dari kuil Hinganji dan klan ternama seperti klan Takeda, Klan Mori, dan Klan Otomo semuanya sudah habis.

Di daerah Kanto, Nobunaga berusaha menjalani persekutuan dengan *klan* Gohojo yang menguasai wilayah bernilai 2.400.000 *koku*. Pemimpinan klan juga dikirim anita untuk dijadikan istri. Nobunaga ikut membantu dalam soal keuangan dan turut campur dalam pengambilan keputusan di istana. Kaisar yang sudah berpengalaman dan tidak mudah mengikuti setiap perkataan Nobunaga. Nobunaga sebaliknya masih menuruti perintah kaisar setiap kali kaisar tidak sependapat dengan Nobunaga yang ingin selalu menyerang musuh kuatnya di berbagai tempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat lain mengatakan pameran kekuatan Nobunaga dalam bentuk parade pasukan kaveleri pada tahun 1581 diadakan dengan tujuan mengancam kaisar Omgimachi. Pendapat yang membela Nobunaga mengatakan parade pasukan tidak dilakukan dengan tujuan mengancam kaisar. Kaisar Ogimachi bermaksud berkompromi dengan Nobunaga dengan cara memberikan gelar-gelar seperti *Seitashogun*, Dajo Daijin, dan Kampaku. Pendapat lain mengatakan ada kemungkinan kalangan istana merupakan dalang insiden Honnoji karena kwatir dengan Nobunaga yang semakin bebas menjalankan Politik Tenka Fubu setelah wafatnya Uesugi Kenshin. Hal tersebut dapat di buktikan dengan kutipan novel berikut.

> "sejak awal aku tak pernah berpikir kalau keshogunan Ashikaga bisa ditegakkan kekacauan pada zaman ini akan beres dan negara Jepang akan diselamatkan."
>
> "bukan kah begitu? Sebenarnya kekacauan zaman ini timbul gara-gara Kesogunan Ashikaga tidak memiliki cita-cita ataupun tulang punggung yang kukuh."
>
> "tapi orang berwatak besar yang ingin menaklukan seluruh Jepang dengan berpikiran sejauh itu hanya aku seorang."
>
> "karena itulah aku sengaja mengedepankan Shhogun, mengerti? Kalau tidak akan Shogun, kaum yang berambisi liar akan langsung menggigit kekaiaran dengan memasang siasat. Hal itu akan membuat kekacauan semakin menjadi jadi...mengedepankan Shogun itu merupakan perangkat yang pertama-tama mencerminkan segala persekongkolan dengan kata lain, Shogun adala cermin yang menunjukkan persengkongkolan yang ada...begitulah anggapanku."

4) Kebijakan Perdagangan

Nobunaga menjalankan politik pasar bebas (*rakuichi rakuza*) dala bentuk penghapusan sistem kartel dan pos-pos pemungutan pajak yang tidak perlu, sehingga peredaran barang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan perekonomian berkembang dengan pesat selain itu Oda Nobunaga juga memiliki jaringan yang luas dengan para pedangang maupun kamu misionaris dari Eropa. Selain itu Nobunaga juga melakukan survei wilayah dan memindahkan tepat kediaman pengikutnya ke kota sekeliling istana.

Penghapusan sistem kartel hanya berlaku di daerah-daerah ynag bisa dibebaskan dari kartel. Distribusi barang dikhawatirkan lumpuh jika sistem kartel dihapus diseluruh daerah. Sistem kartel seperti di Kyoto tetap dipertahankan mengingat anggota kartel berpengaruh di bidang politik. Dengan adanya kebijakan perdagangan bebas dan jaringan yang luas di antara para kaum pedangang dan misionaris dari Eropa Nobunaga dengan mudahnya untuk mendapatkan senjata api yang modern yang akhirnya dijadikan salah satu perlengkapan dalam misi Tenka Fubunya.

5) Kebijakan Kepegawaian

Nobunaga lebih menghargai kemampuan daripada asal usul keluarga. Pengikut Nobunaga yang kemudian menjadi sukses seperti Takigawa Kazuasu dan Akechi Mitsuhide adalah bekas ronin (anak buah). Kinoshita Tokichiro juga berasal dari prajurit kaki (ashigaru). Para menteri dari klan yang sudah menggabdi dari generasi ke generasi, seperti Sakuma Nobumori dan Hayashi Hidesada sebaliknya justru diusir oleh Nobunaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sakuma Nobumori dan Hayashi Hidesada bukannya tidak berprestasi, tetapi Nobunaga lebih menghargai hasil pekerjaan Shibata Katsuie yang merupakan pengikut seklaigus panglima pasukan wilayah Hokuriku. Nobumori dan Hidesada memang pernah diizinkan untuk terus mengikuti Nobunaga, tetapi ketika mencoba berperan aktif justru dikenakan tindakan disipilin berupa pemecatan.

Upacara minum teh yang sedang populer pada saat itu digunakan Nobunaga sebagai sarana berpolitik dan berbisnis dengan kalangan pengikutnya. Para pengikut Nobunaga juga sebaliknya menjadi sangat menghargai tradisi upacara minum teh. Nobunaga menggunakan perangkat minum teh berharga tinggi dari provinsi penghasil keramik terbaik sebagai imbalan pengganti uang tunai. Takigawa Kazumasu yang memiliki wilayah Kanto kabarnya sangat kecewa karena tidak diberi imbalan berupa perangkat minum teh Shukokonasu. Imbalan yang diterima dari Nobunaga justru penambahan wilayah kekuasaan berupa Provinsi Kozuke dan gelar penguasa daerah Kanto.

6) Pernikaan Politik

Selain beberapa strategi politik yang sudah di jelaskan diatas, Nobunaga juga menjadikan pernikahan sebagai salah satu strategi politiknya. Strategi politik Nobunaga dalam pernikahan dimulai sejak dirinya dengan putri Noh di nikahkan, selanjutnya Nobunaga menikahkan adik perempuannya yakni Oichi yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nikahkan dengan Nagamasa Azai pemimpin dari klan Azai, selain Oichi ada pula anak perempuan Nobunaga yang dinikahkan dengan Toyotomi Hideyoshi. Pernikahan politik tersebut dilakukan karena dengan menjalin sebuah pernikahan mampu menjalin sebuah hubungan perdamaian dengan lawan dan itu dinilai Nobunaga sebagai cara yang efektif untuk mencari koalisi yang mendukung dirinya serta tujuannya.

Dari beberapa kebijakan Nobunaga yanng dinilai sangat tidak masuk akal dan terlalu aneh yang tidak bisa membaca apa yang dimaksud dan apa tujuan dari Nobunaga tersebut maka Nobunaga dianggap sebagai seorang Daimyo yang penuh kontroversional dimasa itu. Akan tetapi sisi baiknya adalah Nobunaga bisa memiliki hubungan jaringan yang luas khusunya bagi para pedatang dari Eropa meskipun Nobunaga dianggap sebagai orang yang menjual agamanya demi sebuah tujuan untuk menyatukan Jepang, akan tetapi dengan adanya kebijakan tersebut Nobunaga mampu menjadi pemimpin yang dibilang sukses dalam mempersatukan hampir separuh daratan Jepang dengan menggunakan *Tenka Fubu*.

C. Data tentang komunikasi politik pada novel

1. Strategi Negosiasi

Negosiasi adala suatu cara yang dilakukan oleh dua pihak untuk berunding dengan tujuan mencapai kesepakatan bersama. Dalam hal ini strategi negosiasi Nobunaga sering diakukannya dengan pihak misionari dan dengan klan lawan. Negosiasi dengan pak lawan dilakukan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan untuk meminimalis peperangan dan menambah koalis Nobunaga dengan cara mengirim utusan untuk menyampaikan pesan yang mana penyampaian pesan tersebut dapat menggunakan utusan langsung maupun surat yang dikirim melalui kurrir. Sedangkan dengan kaum misionari negosiasi dilakukan dengan cara "menjual" agama Buddha kepada pihak misionari Eropa yang mana dengan tujuan untuk mendapatkan perlengkapan modern dari Eropa yang dapat di manfaatkan dalam peperangan. Hal tersebut terbukti dengan kutipan berikut.

> "waktu Nobunaga membuat perjanjian dengan rahasia dengan mereka. Mereka menghadiahkan Nobunaga delapan buah hrta benda."

2. Delegasi

Strategi delegasi yang dilakukan oleh Nobunaga bertujuan untuk memberi tanggunag jawab kepada bawahannya agar bisa mengatur dan mengendalikan sistem kastil beserta geografi dan keiinginan rakyat di wilayah yang sudah dikuasai oleh Nobunaga. Hal berikut di buktikan dengan kutipan dari novel tersebut.

> "ha ha ha... jangan murung begitu Mitsuhide. Aku akan mengamati secara saksama sejauh mana kamu memahami keadaan hati orang seta gegrafi wilayah ini."
> "maksud tuan?"
> "sudah jelaskan, kalau Negeri Echizen ini sudah ditaklukan, harus ada yang menjadi penguasa negeri ini."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id